

Hubungan *physical activity daily living* dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis di RS PKU Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta

Hasnah Shinta Pratiwi*, Wantonoro

Program Studi Keperawatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

*Email: shintahana66@gmail.com

Abstrak

Gagal ginjal adalah kondisi saat fungsi ginjal mengalami penurunan secara bertahap karena kerusakan ginjal sehingga harus melakukan terapi dengan cara hemodialisa. Proses hemodialisa akan mempengaruhi aktivitas maupun pekerjaan pasien. Berkurangnya aktivitas akan berdampak pada penurunan performa aktifitas pada kehidupan sehari-hari atau biasa disebut dengan kualitas hidup. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku *physical activity daily living* dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal di RS PKU Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan deskriptif korelasi dengan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seseorang yang memiliki gagal ginjal kronis dengan batas usia lebih dari 18 tahun sebanyak 234 responden yang diambil dari 3 RS PKU Muhammadiyah. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner Barthel Indeks dan *WHOQOL-BREF*. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Kendall Tau*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kualitas hidup dengan *activity daily living* pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan tingkat keeratan cukup *p-value* $0,000 < 0,005$. Serta nilai *coef corelasi* 0,269 dengan hubungan yang positif. Kesimpulan yang didapatkan, ada hubungan antara *physical activity daily living* dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis RS PKU Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta. Perawat diharapkan untuk memberikan edukasi kepada keluarga untuk memberikan dukungan pada pasien hemodialisis, karena *support* dan *coping* dari keluarga akan mempengaruhi kualitas hidup dan pemenuhan *physical activity daily living* pasien.

Kata Kunci: gagal ginjal kronis; hemodialisis

The relationship between physical activity daily living and quality of life of chronic kidney failure patients in PKU Muhammadiyah Hospital, Yogyakarta Province

Abstract

*Kidney failure is a condition when kidney function gradually decreases due to kidney damage, requiring therapy by hemodialysis. The hemodialysis process will affect the patient's activities and work. Reduced activity will have an impact on decreasing performance of activities in daily life or commonly called quality of life. Objective: This study aims to determine the relationship between physical activity daily living behavior and quality of life of kidney failure patients at PKU Muhammadiyah Hospital, Yogyakarta Province. This study applied quantitative research with descriptive correlation with a cross-sectional approach method. The population in this study were people who had chronic kidney failure with an age limit of more than 18 years as many as 234 respondents taken from 3 PKU Muhammadiyah Hospitals. The sampling technique used non-probability sampling. The research instruments used the Barthel Index and WHOQOL-BREF questionnaires. The statistical test applied the Kendall Tau test. The results of the study showed that there was a relationship between quality of life and daily living activity in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis at the PKU Muhammadiyah Hospital, Yogyakarta Province with a fairly closeness level of *p-value* $0.000 < 0.005$, and the correlation coefficient value of 0.269 with a positive relationship. There is a relationship between physical activity daily living and quality of life in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis at the PKU Muhammadiyah Hospital, Yogyakarta Province. Nurses are expected to provide education to families to provide support for hemodialysis patients, because support and coping from the family will affect the quality of life and fulfillment of physical activity daily living of patients.*

Keywords: *chronic kidney failure; hemodialysis*

1. Pendahuluan

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 pasien gagal ginjal kronis di dunia berjumlah 15% dari populasi dan telah menyebabkan 1,2 juta kasus kematian. Penyakit gagal ginjal kronik telah menjadi penyebab kematian 850.000 orang setiap tahunnya. angka tersebut menunjukkan bahwa penyakit Gagal Ginjal Kronik (GGK) menduduki peringkat ke-12 tertinggi penyebab angka kematian di dunia (WHO, 2020). Data pada tahun 2020, jumlah kasus kematian akibat gagal ginjal kronis sebanyak 254.028 kasus. Serta data pada tahun 2021 sebanyak lebih 843,6 juta, dan diperkirakan jumlah kematian akibat gagal ginjal kronis akan meningkat mencapai 41,5% pada tahun 2040 (WHO, 2021).

D.I Yogyakarta menempati posisi keempat besar dengan prevalensi gagal ginjal di Indonesia yaitu 6,1% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Menurut (P2PTM, 2017) dalam berdasarkan laporan dari Depkes provinsi D.I.Y melaporkan terdapat 416 kasus baru penyakit ginjal pada tahun 2015. Kota Yogyakarta menduduki peringkat pertama dengan 175 kasus, kabupaten Sleman menduduki peringkat kedua dengan 168 kasus, dan kabupaten Bantul menduduki peringkat ketiga dengan 73 kasus. Kasus GGK di wilayah DIY terus mengalami peningkatan.

Selama menjalani perawatan hemodialisis, pasien dapat mengalami gangguan yang dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Ada beberapa dampak yang timbul yang berpotensi mengganggu pemenuhan kebutuhan dasar manusia, salah satunya adalah kebutuhan akan aktivitas. Penyakit kronis berkembang seiring berjalannya waktu, mengakibatkan penurunan fisik yang dapat menyebabkan hilangnya kemampuan untuk melakukan *activity daily living* (ADL) (Lasmini & Sunarno, 2022). Ketidakmampuan untuk mencapai aktivitas penting kehidupan sehari-hari dapat menyebabkan kondisi yang tidak aman dan kualitas hidup yang buruk (Mitchell et al., 2022).

Physical Activity daily living (Aktivitas Hidup Sehari-hari) adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan seseorang dalam melakukan perawatan secara mandiri untuk mencapai pemenuhan kebutuhan dalam hidupnya. *Physical Activity daily living* digunakan sebagai faktor penentu terhadap adanya gangguan atau ketidakmampuan seseorang dalam melakukan kegiatan. Ketidakmampuan untuk melakukan *physical activity daily living* mengakibatkan ketergantungan terhadap orang lain atau alat bantu mekanik. Hal ini mungkin dapat memicu terjadi penurunan pada aktivitas yang dilakukan (Bachtiar & Purnamadyawati, 2021). Pasien yang menjalani hemodialisa, masalah mobilitas seperti kesulitan bergerak atau berpindah tempat dapat sangat mempengaruhi kemampuan mereka untuk mandiri. Ini bisa berarti kesulitan dalam melakukan tugas-tugas dasar seperti berpindah dari tempat tidur ke kursi, mandi, atau berpakaian sendiri. Kehilangan kemandirian ini bukan hanya memengaruhi kualitas hidup pasien secara umum, tetapi juga dapat berdampak negatif pada hasil pengobatan dan meningkatkan risiko komplikasi lainnya (Matsufuji et al., 2022).

Penelitian oleh Hutagaol et al., (2020) menunjukkan sebagian besar pasien yang menerima hemodialisis merasakan kesulitan dalam melakukan tugas aktivitas atau kegiatan. Hal ini berkaitan dengan adanya penurunan pada fungsi ekstremitas, bahkan ada dari mereka yang tidak mampu ambulasi secara mandiri (Watanabe et al., 2021). Beberapa penelitian terkait *physical activity daily living* pada pasien gagal ginjal kronis sudah banyak dilakukan (Hutagaol, 2017) menunjukkan efek latihan fisik pada 28 responden terhadap tingkat *fatigue* dengan melakukan latihan fisik yaitu *fatigue* dapat menurun sebanyak 62,3%. Dalam penelitian lain juga menyatakan adanya peningkatan aktivitas fisik yang berdampak baik terhadap kualitas hidup pasien hemodialisis. Penelitian Nishikawa et al. (2018) menyatakan bahwa pasien hemodialisa menunjukkan tingkat aktivitas fisik rendah, dan menyebabkan memburuknya kualitas hidup yang terkait dengan Kesehatan.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan Desember 2023 di PKU Muhammadiyah Bantul dengan melakukan wawancara 10 pasien didapatkan data bahwa 80% memiliki usia dalam rentan 46-55 tahun, 80% pasien menjalani terapi hemodialisa > 2 tahun, 100% pasien mengatakan sudah tidak bekerja semenjak menderita GGK dan harus menjalani hemodialisis, pasien komorbiditas hipertensi sebanyak 80%, dengan diabetes sebanyak 20%. Sebanyak 60% pasien mengeluh mengenai perubahan kondisi kesehatannya, dan 80% lainnya mengatakan semangat menjalani hemodialisis.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan *physical activity daily living* dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis di RS PKU Muhammadiyah DIY.

2. Metode

Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian non-eksperimen yaitu penelitian deskriptif korelasi. Desain penelitian ini adalah *Analytic Correlational*. Analisis korelasi merupakan salah satu teknik analisis statistik untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *physical activity daily living* sebagai variabel bebas dan kualitas hidup sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan *Cross Sectional*, yang merupakan semua pengukuran pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 566 pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan Desember 2023. teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *non-probability sampling (non-random sampel)* atau teknik pengambilan tidak acak. Penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah orang dengan usia >18 tahun yang mengalami gagal ginjal kronik di RS PKU Muhammadiyah D.I Yogyakarta. Besar sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 234 responden. RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta 78 responden, RS PKU Muhammadiyah Gamping 78 responden, dan RS PKU Muhammadiyah Bantul 78 responden. Alat dan metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *Kendall Tau*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Analisa Univariat

Physical Activity Daily Living

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Physical Activity Daily Living* pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang menjalani Hemodialisis

| No. | Kategori | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|-----|-----------------------|---------------|----------------|
| 1. | Ketergantungan Total | 2 | 0,9 |
| 2. | Ketergantungan Berat | 4 | 1,7 |
| 3. | Ketergantungan Sedang | 84 | 35,9 |
| 4. | Ketergantungan Ringan | 61 | 26,1 |
| 5. | Mandiri | 83 | 35,5 |

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas *physical activity daily living* pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis adalah sedang yaitu sebanyak 84 responden (35,9%) dan 2 responden (0,9%) memiliki *activity daily living* dengan ketergantungan total.

Kualitas Hidup

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang menjalani Hemodialisis

| No. | Kategori | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|-----|-------------|---------------|----------------|
| 1. | Buruk | 5 | 2,1 |
| 2. | Sedang | 113 | 48,3 |
| 3. | Baik | 113 | 48,3 |
| 4. | Sangat Baik | 3 | 1,3 |

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki kualitas hidup baik dengan jumlah responden sebanyak 113 (48,3) sedangkan 5 responden (2,1%) memiliki kualitas hidup yang buruk.

Analisa Bivariat

Hubungan *Physical Activity Daily Living* dengan Kualitas Hidup pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa

Tabel 3. Tabulasi Silang *Physical Activity Daily Living* dengan Kualitas Hidup

| | Kualitas Hidup | | | | | | | | Total | p value | r | |
|------------------------------|----------------|------------|------------|-------------|------------|-------------|----------------|------------|------------|------------|--------------|--------------|
| | Buruk | | Sedang | | Baik | | Sangat Baik | | | | | |
| <i>Activity Daily Living</i> | F | % | F | % | f | % | F | % | f | % | | |
| Ketergantungan Total | 1 | 0,4 | 1 | 0,4 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 2 | 0,9 | | |
| Ketergantungan Berat | 1 | 0,4 | 2 | 0,9 | 1 | 0,4 | 0 | 0,0 | 4 | 1,7 | | |
| Ketergantungan Sedang | 1 | 0,4 | 56 | 23,9 | 27 | 11,5 | 0 | 0,0 | 84 | 35,9 | 0,000 | 0,269 |
| Ketergantungan Ringan | 2 | 0,9 | 22 | 9,4 | 37 | 15,8 | 0 | 0,0 | 61 | 26,1 | | |
| Mandiri | 0 | 0,0 | 32 | 13,7 | 48 | 20,5 | 3 | 1,3 | 83 | 35,5 | | |
| Total | 5 | 2,1 | 113 | 48,3 | 113 | 48,7 | 3 | 1,3 | 234 | 100 | | |

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa mayoritas yang mengalami kualitas hidup sedang dengan *physical activity daily living* ringan yaitu sebanyak 56 (23,9%), responden yang mengalami kualitas hidup baik dengan *physical activity daily living* mandiri yaitu sebanyak 48 (20,5%), responden yang mengalami kualitas hidup sedang dengan *physical activity daily living* mandiri sebanyak 32 (13,7%), responden yang mengalami kualitas hidup baik dengan *physical activity daily living* sedang sebanyak 27 (11,5%) dan responden yang mengalami kualitas hidup buruk dengan *physical activity daily living* sangat buruk terdapat 1 orang (0,4%).

Disamping itu hasil uji korelasi Kendall Tau antara kualitas hidup dengan *physical activity daily living* diperoleh nilai p-value = 0,000 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas hidup dengan *physical activity daily living*. Hasil analisis koefisien korelasi sebesar 0,269 maka dapat diinterpretasikan bahwa keeratan hubungan antara *physical activity daily living* dengan kualitas pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis termasuk dalam interval koefisien dengan tingkat korelasi kategori cukup

3.2. Pembahasan

Physical Activity Daily Living pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Mengalami Hemodialisis

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas *physical activity daily living* pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis adalah kategori sedang yaitu sebanyak 84 responden (35,9%) dan 2 responden (0,9%) memiliki *physical activity daily living* kategori yang sangat buruk. kategori ketergantungan sedang artinya pasien membutuhkan bantuan dalam melakukan sebagian aktivitas lainnya secara mandiri. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan fisik pasien dengan penyakit gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis berada pada kategori sedang dalam melakukan *activity daily living* (ADL).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bachtiar, 2021) tentang Gambaran *Activity Daily Living* (ADL) Pasien Penyakit Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis di RS Setia Mitra Jakarta yang menyatakan 33 orang (79%) memiliki kategori sedang.

Pasien gagal ginjal kronis biasanya akan menjalani terapi Hemodialisis (HD) yang juga dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupannya seperti aspek fisiologis, psikologis dan sosial ekonomi. Pasien yang menjalani HD akan mengalami kesulitan dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan orang sehat (Saroni et al., 2023). Penurunan fungsi fisik pada pasien gagal ginjal kronik menyebabkan penurunan *physical activity daily living* dan risiko kematian yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aidillah et al., 2017) yang menyatakan

bahwa pasien gagal ginjal kronis pada umumnya memiliki *physical performance* (kemampuan fisik) yang rendah.

Dalam penelitian ini masih terdapat pasien yang tergantung atau kategori ketergantungan berat yang membutuhkan bantuan dalam melakukan kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan kondisi fisik yang melemah akibat penurunan fungsi ginjal yang signifikan, adanya komorbiditas seperti diabetes dan hipertensi, serta efek samping dari proses hemodialisis yang berkepanjangan. Selain itu, faktor usia lanjut dan kurangnya dukungan sosial juga dapat memperburuk kemampuan fisik dan psikologis pasien, sehingga mereka lebih membutuhkan bantuan dalam melakukan aktivitas dasar sehari-hari. Meskipun demikian, masih terdapat pasien yang tergantung atau kategori sangat buruk yang membutuhkan bantuan dalam melakukan kehidupan sehari-hari. Menurut asumsi peneliti responden yang memiliki *activity daily living* buruk akan mempengaruhi kualitas hidup yang buruk, karena hal ini akan berpengaruh terhadap perawatan diri (*self care deficit*) yang berdampak terhadap kemampuan penderita untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti kemampuan perawatan fisik, pemenuhan asupan cairan dan nutrisi, kemampuan berinteraksi dan juga perilaku kesehatan. Penurunan kemampuan aktifitas menyebabkan ketergantungan dalam melakukan aktifitas hidup sehari-hari yang dapat berdampak pada penurunan harga diri pasien (Rifqi et al., 2023).

Kualitas Hidup pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki kualitas hidup baik dengan jumlah responden sebanyak 113 (48,3) sedangkan 5 responden (2,1%) memiliki kualitas hidup yang buruk. Seseorang dengan kualitas hidup yang baik akan merasa cukup dengan apa yang sedang di jalannya, tidak ada gangguan secara fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosmiati et al., 2020) yang menyatakan sebanyak 54,2% memiliki kualitas hidup yang baik pada responden yang sedang menjalani hemodialisis. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Andini et al., 2022) tentang kualitas hidup pasien dengan penyakit gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di Rumah Sakit Umum Meutia Kabupaten Aceh Utara, yang menyatakan sebanyak 36 responden (54,5%) memiliki kualitas hidup yang baik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Amany, 2021), mengatakan sebanyak 27 responden (58%) memiliki kualitas hidup yang buruk.

Menurut (Fathoni, 2022), kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa mencakup empat dimensi diantaranya dimensi kesehatan fisik, dimensi kesejahteraan psikologis, dimensi hubungan sosial dan dimensi lingkungan. Dimensi yang dapat dilihat dari kualitas hidup seperti dimensi kesehatan fisik seperti nyeri dan ketidaknyamanan fisik, tenaga dan lelah serta tidur dan istirahat. Dimensi kesehatan psikologis seperti perasaan positif, konsentrasi dan pemikiran, harga diri, gambaran diri atau penampilan dan perasaan negative. Dimensi hubungan sosial seperti hubungan perorangan dan dukungan sosial. Dimensi lingkungan seperti keamanan fisik, sumber penghasilan, fungsi keluarga, kesempatan mendapatkan informasi, partisipasi dalam kesempatan rekreasi dan waktu luang serta transportasi (Nursalam, 2021).

Kualitas hidup pasien gagal ginjal sangat berkaitan dengan hemodialisis. Namun, hemodialisis bukan merupakan suatu terapi untuk menyembuhkan. Hemodialisis dilakukan untuk mempertahankan kehidupan dan kesejahteraan pasien sampai fungsi ginjal pulih kembali (Dewi & Mustofa, 2021). Pasien yang menjalani terapi hemodialisis akan kehilangan kebebasan karena berbagai aturan dan pasien sangat tergantung pada pemberi layanan kesehatan. Tidak menutup kemungkinan juga pasien sering mengalami perpecahan di dalam keluarga dan di dalam kehidupan sosial. Hal ini akan mempengaruhi terhadap kualitas hidup pada pasien, tetapi ini semua kembali lagi pada individu dan keluarga masing-masing yang nantinya perlakuan keluarga menjadi salah satu koping yang dapat mempengaruhi individu dalam pemenuhan kesejahteraan kualitas hidup terutama pada aspek psikologis (Sari et al., 2020). Sebagian besar responden memiliki pemikiran yang positif dan selalu berserah diri pada Allah SWT terhadap penyembuhan segala penyakit, asal kita percaya dan tidak ada yang tidak mungkin jika Allah SWT sudah berkehendak. Pikiran yang positif akan mempengaruhi terhadap berbagai aspek kualitas hidup seseorang (Yuni Asih et al., 2022), sehingga mayoritas pada penelitian ini memiliki kualitas hidup yang baik karena pikirannya yang selalu positif.

Peneliti berasumsi bahwa kualitas hidup baik yang terjadi pada responden dipengaruhi oleh sikap menerima terhadap apa yang terjadi dengan dirinya dan harus dijalani seumur hidup, meskipun terkadang merasa bosan karena sudah terlalu sering melakukan terapi dua kali dalam seminggu. Selain itu, pasien juga sudah mampu membatasi kegiatan fisik yang dapat memperparah kondisi kesehatannya serta melakukan kegiatan sesuai dengan kemampuannya, hal ini dapat dilihat dari mayoritas responden memilih untuk tidak bekerja sebanyak 167 (71,4%). Meskipun terdapat keterbatasan fisik, hal tersebut tidak mempengaruhi terhadap kesehatan psikologis, hubungan sosial dengan orang lain maupun dengan lingkungannya.

Hubungan Physical Activity Daily Living dengan Kualitas Hidup pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis

Berdasarkan hasil uji korelasi *Kendall Tau* pada tabel 3 antara kualitas hidup dengan *activity daily living* diperoleh nilai *P-value* = 0,000 dengan nilai *coefficient correlation* 0,269, maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat korelasi positif antara kualitas hidup dengan *activity daily living* pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati et al, 2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *physical activity daily living* dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis. Penelitian serupa yang dilakukan oleh (Rinandha et al, 2022) dengan judul Hubungan Tingkat *Activity Daily Living* (ADL) dan Kualitas Hidup Lansia di Magetan yang menyatakan bahwa terdapat korelasi positif antara *activity daily living* terhadap keempat domain (fisik, psikologis, sosial dan lingkungan) pada kualitas hidup dengan $p < 0,05$. Pada keempat domain didapatkan hubungan (nilai korelasi) dengan ADL yaitu domain fisik ($r=0,560$), domain psikologis ($r=0,463$), domain sosial ($r=0,415$), domain lingkungan ($r=0,340$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan *activity daily living* terhadap keempat domain yaitu fisik, psikologi, sosial dan lingkungan. Namun, domain fisik memiliki pengaruh yang paling besar terhadap aktivitas lansia sehari-hari.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amany, 2021) dengan judul Hubungan *Activity Daily Living* Dengan Kualitas Hidup Pasien Stroke di Poli Syaraf RSUD Anna Medika Madura yang menyatakan bahwa ada hubungan *activity daily living* dengan kualitas hidup pasien stroke di Poli Syaraf RSUD Anna Medika Madura dengan hasil uji statistik *spearman rank* diperoleh nilai $p = 0,000$ berarti $p < \alpha$ (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a Diterima.

Menurut asumsi peneliti hal ini dapat terjadi karena ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup dari pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa selain pemenuhan aktivitas fisik, psikologis, sosial, spiritual dan dukungan keluarga. Penderita gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa dalam jangka panjang sering mengalami ansietas berat dikarenakan sakit yang kronis serta ketakutan pada kematian. Selain itu, pasien juga mengalami masalah yang lain terkait kondisinya, diantaranya masalah finansial, kesulitan mempertahankan pekerjaan dan hal lain ini akan mempengaruhi kualitas hidup pasien (Ratna. et al., 2021). Kualitas hidup merupakan suatu komponen utama untuk kesejahteraan hidup manusia. Komponen dari kualitas hidup salah satunya adalah kepuasan hidup. Kepuasan hidup selalu mengorientasikan diri pada proses pengalaman masa lalu dan masa kini (Putri et al., 2021). *Activity daily living* atau aktivitas sehari-hari adalah istilah yang digunakan untuk secara kolektif menggambarkan keterampilan dasar yang diperlukan untuk merawat diri sendiri seperti makan, mandi dan mobiltas. ADL digunakan sebagai indikator status fungsional seseorang. Ketidakmampuan untuk melakukan ADL mengakibatkan ketergantungan terhadap orang lain atau alat bantu mekanik (Musniati et al., 2023).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan yang telah dilakukan mengenai hubungan *physical activity daily living* dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis maka penulis menyimpulkan: Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di tiga RS PKU Muhammadiyah Bantul, Gamping dan Yogyakarta, mayoritas dengan kualitas hidup baik sebanyak 114 (48,7%); *Physical Activity Daily Living* pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di tiga RS PKU Muhammadiyah Bantul, Gamping dan Yogyakarta,

mayoritas dengan *activity daily living* sedang yaitu 84 responden (35,9%); Ada hubungan antara kualitas hidup dengan *physical activity daily living* pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di tiga RS PKU Muhammadiyah Bantul, Gamping dan Yogyakarta dengan tingkat keeratan lemah $p\text{-value} = 0,000$ dengan nilai *coef corelasi* 0,261 dengan hubungan yang positif.

Daftar Pustaka

- Nishikawa, M., Shimada, N., Kanzaki, M., Ikegami, T., Fukuoka, T., Fukushima, M., & Asano, K. (2018). The Characteristics Of Patients With Hypermagnesemia Who Underwent Emergency Hemodialysis. *Acute Medicine & Surgery*, 5(3). <https://doi.org/10.1002/Ams2.334>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riskesdas 2018. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*, 44(8). P2ptm. (2017). *Ginjal Kronis - Direktorat P2ptm*. <https://P2ptm.Kemkes.Go.Id/Kegiatan-P2ptm/Subdit-Penyakit-Jantung-Dan-Pembuluh-Darah/Ginjal-Kronis>
- Mitchell, L. G., Röshammar, D., Huang, F., Albisetti, M., Brandão, L. R., Bomgaars, L., Chalmers, E., Halton, J., Luciani, M., Joseph, D., Tartakovsky, I., Gropper, S., & Brueckmann, M. (2022). Anticoagulant Effects Of Dabigatran On Coagulation Laboratory Parameters In Pediatric Patients: Combined Data From Five Pediatric Clinical Trials. *Thrombosis And Haemostasis*, 122(9). <https://doi.org/10.1055/S-0042-1744542>
- Bachtiar, F., & Purnamadyawati, P. (2021). Gambaran Activity Daily Living (Adl) Pasien Penyakit Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis Di Rs Setia Mitra Jakarta. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*. <https://doi.org/10.14710/Jekk.V6i1.9993>
- Watanabe, T., Kutsuna, T., Suzuki, Y., Harada, M., Shimoda, T., Yamamoto, S., Isobe, Y., Imamura, K., Matsunaga, Y., Matsuzawa, R., Kamiya, K., Takeuchi, Y., Yoshida, A., & Matsunaga, A. (2021). Perceived Difficulty In Activities Of Daily Living And Survival In Patients Receiving Maintenance Hemodialysis. *International Urology And Nephrology*, 53(1). <https://doi.org/10.1007/S11255-020-02600-0>
- Hutagaol, E. V. (2017). Peningkatan Kualitas Hidup Pada Penderita Ggk Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Melalui Psychological Intervention Di Unit Hemodialisa Rs Royal Prima Medan Tahun 2016. *Jumantik*, 2(1).
- Sari, T. W., Mubarak, H., & Ningrum, P. (2020). Edukasi Kesehatan Protokol Pencegahan COVID-19 dan Penyerahan Bantuan Sembako di Panti Asuhan As-Salam Kota Pekanbaru. *Jurnal Abdidas*, 1(5), 436–441. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i5.85>
- Dewi, R., & Mustofa, A. (2021). Penurunan Intensitas Rasa Haus Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Dengan Menghisap Es Batu. *Ners Muda*, 2(2), 17. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i2.7154>
- Saroni, A., Rosiah, R., & Minanton, M. (2023). Activities of daily living in chronic kidney disease patients undergoing hemodialysis at RSUD Subang. *Indonesian Nursing Journal*, 1(1), 22–26. <https://doi.org/10.31962/inj.v1i1.134>
- Aidillah mayuda, Shofa chasani, & Fanti saktini. (2017). Hubungan Antara Lama Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik (Studi Di Rsup. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 6(2), 167–176.
- Al Falah Rifqi, Khasanah Suci, & Maryoto Madyo. (2023). Asuhan Keperawatan Hipervolemia pada Ny T dengan Gagal Ginjal Kronik. *Jurnal Penelitian Perawatan Profesional*, 6(3), 911–920.
- Rosmiati, R., Setiawan, H., & Resa, N. Y. (2020). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Ciamis Tahun 2018. *JURNAL KESEHATAN STIKes MUHAMMADIYAH CIAMIS*, 5(2), 1–9. <https://doi.org/10.52221/jurkes.v5i2.29>
- Amany, J. (2021). *HUBUNGAN ACTIVITY DAILY LIVING (ADL) DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN STROKE (Studi di Poli Syaraf RSUD Anna Medika Madura) NASKAH PUBLIKASI*. 1–15.
- Fathoni, Z. S. Al. (2022). Gambaran Kualitas Hidup Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *Universitas Islam Sultan Agung*.

- Prihastuty, J., Damayanti, A. N., & Nursalam. (2013). Model Peningkatan Quality Of Nursing Work Life Untuk Menurunkan Intention To Quit Perawat Di Rumah Sakit Premier Surabaya. *Ners*, Vol.8.
- Musniati, Sulastien, H., & Alfarizi, A. (2023). Gambaran Kualitas Hidup Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan*, 15(4), 1581–1588.
- Ratnasari, Dewi & Isnaini, N. (2020). Hubungan Lama Hemodialisa dengan Status Nutrisi pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 6(1), 16–23.
- Nurhayati et al. (2022). Hubungan Self Efficacy Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 17(4), 168–172. <http://www.libnh.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/1061>